

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA USAHA FAJAR BATIK PONORAGAN

Oleh:

Adam Al Subarkah¹

Muhammad Iqbal Al Hafizh Saputra²

Nurul Fatimah³

Safira Chintya Wulansari⁴

Halleina Rejeki Putri Hartono⁵

Politeknik Negeri Madiun

Alamat: JL. Ring Road Barat, Winongo, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur,
(63162)

Korespondensi Penulis: subarkahadam1@gmail.com, m.iqbal.a.s86@gmail.com,
nurulfatimahbest@gmail.com, safiraw058@gmail.com, halleina@pnm.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the calculation of production cost using the Job Order Costing method at IKM Fajar Batik Ponoragan, which produces hand-drawn batik based on orders with different motifs and levels of complexity. The main problem in this study is that the calculation of production costs has not reflected the actual costs because it only takes into account direct raw material costs and direct labor costs, while factory overhead costs have not been fully included. The research method used is quantitative descriptive with primary data sources in the form of direct interviews with business owners and secondary data in the form of raw material purchase documents, labor wages, and production records. The results show that after all production cost components are fully calculated, the total production cost per unit becomes higher than the previous calculation, so that the selling price set by the company has not been able to achieve the expected profit target. The profit target of IDR 75,000 per unit was not achieved because the selling price was below the calculated cost of goods sold. Thus, the*

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA USAHA FAJAR BATIK PONORAGAN

application of the Job Order Costing method provides accurate cost information as a basis for determining selling prices and profit planning.

Keywords: *Cost of Goods Sold, Job Order Costing, Production Goods, and IKM*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing* pada IKM Fajar Batik Ponoragan yang memproduksi batik tulis berdasarkan pesanan dengan motif dan tingkat kerumitan berbeda. Permasalahan utama penelitian ini adalah perhitungan biaya produksi yang selama ini belum mencerminkan biaya sebenarnya karena hanya memperhitungkan biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, sementara biaya *overhead* pabrik belum dimasukkan secara menyeluruh. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan sumber data primer berupa wawancara langsung dengan pemilik usaha serta data sekunder berupa dokumen pembelian bahan baku, upah tenaga kerja, dan catatan produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah seluruh komponen biaya produksi diperhitungkan secara lengkap, total biaya produksi per unit menjadi lebih tinggi dibandingkan perhitungan sebelumnya sehingga harga jual yang ditetapkan perusahaan belum mampu mencapai target laba yang diharapkan. Target laba sebesar Rp75.000 per unit tidak tercapai karena harga jual berada di bawah hasil perhitungan harga pokok produksi. Dengan demikian, penerapan metode *Job Order Costing* menghasilkan informasi biaya akurat sebagai dasar penetapan harga jual dan perencanaan laba.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, *Job Order Costing*, Biaya Produksi dan IKM

LATAR BELAKANG

IKM (Industri Kecil Menengah) adalah unit usaha skala kecil dan menengah yang kegiatan utamanya menghasilkan suatu produk melalui tahap pengolahan, mulai dari mengolah bahan mentah hingga menghasilkan produk jadi atau setengah jadi yang siap untuk dipasarkan kepada konsumen (Sari, 2015).

Peran strategis Industri Kecil Menengah (IKM) sebagai pendorong ekonomi daerah, penyedia barang, dan penyerap tenaga kerja menjadikannya sektor yang tangguh. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk fokus pada kemajuan perkembangan sektor IKM setempat. Kunci dari proses pengembangannya terletak pada

pemahaman terhadap berbagai hambatan yang dialami oleh usaha tersebut (Nazifah & Ikhwan, 2021).

Afifah & Gunawan (2020) menyatakan bahwa terdapat banyak pelaku usaha kecil mengalami kesulitan dalam menghitung biaya produksi secara akurat. Kurangnya pemahaman dalam mengidentifikasi dan menerapkan perhitungan biaya produksi yang rinci mengakibatkan penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) menjadi tidak akurat, sehingga sulit untuk menentukan keuntungan atau kerugian yang diperoleh perusahaan.

Penetapan biaya pokok produksi sangat penting bagi entitas bisnis untuk menghitung jumlah biaya produksi secara akurat, guna mencegah kesalahan penetapan harga jual produk. HPP merangkum semua biaya produksi sehingga dijadikan sebagai dasar untuk menetapkan harga jual serta memproyeksikan laba. Terdapat tiga komponen HPP antara lain: biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik (Yusril et al., 2023).

Penulis mengambil contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan metode perhitungan *Job Order Costing* sebagai dasar referensi penelitian. Penelitian ini dilakukan oleh Fairuz (2025) yang meneliti mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing* dalam menentukan harga jual pada PT Cahaya Rizqi Keisya Catring. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing* dengan menggunakan margin laba 20%, diperoleh harga jual sebesar Rp4.151. Jika dibandingkan dengan metode perusahaan sebelumnya sebesar Rp3.096 per pcs, maka terdapat selisih sebesar Rp1.055 per pcs.

Selain itu menurut Oktavia et al., (2020) menyatakan bahwa hasil dari kegiatan webinar untuk para pelaku umkm salah satunya adalah, sebelum mengikuti webinar, para peserta (pelaku UMKM) belum memahami istilah dan konsep dasar akuntansi. Para pelaku UMKM juga belum memahami cara menetapkan harga pokok produksi yang benar. Selama ini, mereka masih menggunakan cara tradisional dan tidak memasukkan semua biaya dalam perhitungan. Beberapa biaya yang sering untuk tidak diperhitungkan antara lain seperti sewa tempat, penyusutan bangunan, dan peralatan. Selain itu, para pelaku usaha belum menggunakan konsep alur biaya dalam menghitung harga pokok produksi, yang seharusnya menjadi dasar penentuan harga pokok penjualan. Sehingga berakibat pada pembebanan biaya yang mejadi tidak tepat.

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA USAHA FAJAR BATIK PONORAGAN

Berdasarkan pernyataan di atas penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan objek Fajar Batik yang bergerak di industri manufaktur produksi batik tulis. IKM Fajar Batik memproduksi produknya berdasarkan pesanan. Pemda setempat juga bekerja sama dalam membantu memperkenalkan Fajar Batik pada masyarakat dengan corak khasnya berupa gambar reog dan merak yang ikonik dengan kota Ponorogo. Selain kedua corak batik tadi Fajar Batik juga menerima pesanan corak/motif batik yang sesuai dengan keinginan customer. Sebagai sebuah usaha yang bergerak di bidang manufaktur karena mengolah bahan mentah menjadi produk jadi, IKM ini harus dapat menghitung harga pokok produksi yang tepat untuk meningkatkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan perusahaan mendapatkan laba yang akurat.

Perhitungan biaya produksi pada IKM Fajar Batik saat ini hanya mencakup biaya pembelian bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Beberapa komponen biaya *overhead* pabrik, seperti biaya penggunaan kayu bakar, transportasi, dan gas serta proses pencantingan, belum dimasukkan ke dalam perhitungan biaya. Maka dari itu penelitian ini berjudul, “**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA USAHA FAJAR BATIK PONORAGAN**” sehingga Fajar Batik dapat melakukan evaluasi efisiensi dan efektivitas penggunaan biaya dalam produksi guna mencapai laba yang maksimal.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Biaya

Pengertian biaya menurut Widyastuti (2017) biaya merepresentasikan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dikeluarkan suatu organisasi guna mencapai tujuannya. Secara spesifik untuk produk, biaya mencerminkan nilai yang berhubungan dengan uang atas penggunaan berbagai sumber daya, di antaranya bahan baku, tenaga kerja, dan beban *overhead*.

Akuntansi biaya merupakan elemen pencatatan, pengelompokan, peringkasan, serta penyajian. Rangkaian proses ini disusun guna memenuhi kebutuhan informasi manajemen internal serta pihak eksternal perusahaan. Biaya juga mencakup pengorbanan ekonomi yang telah dikeluarkan maupun yang mungkin terjadi di kemudian hari (Yuni et al., 2021).

Pengertian Harga Pokok Produksi

Langkun et al., (2023) menyatakan bahwa harga pokok produksi mencerminkan total biaya yang timbul dari seluruh proses produksi, yang meliputi berbagai kegiatan dalam mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Biaya tersebut terdiri atas pembelian bahan mentah, penggunaan tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Sementara itu, Terang et al., (2023) menjelaskan bahwa harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu, di dalamnya termasuk biaya pembelian bahan baku, penggunaan alat produksi, bahan tambahan, serta biaya *overhead* pabrik.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi (HPP) adalah total pengeluaran yang dilakukan perusahaan dalam proses menghasilkan barang atau jasa selama periode tertentu. Pengeluaran tersebut meliputi biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, penggunaan peralatan produksi, bahan tambahan, serta biaya tidak langsung lainnya seperti *overhead* pabrik.

Komponen Harga Pokok Produksi

Bustami & Nurlela (2013) menyatakan bahwa penentuan biaya pokok produksi terdapat beberapa unsur yang harus diperhitungkan, yang mencakup berbagai komponen biaya produksi:

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan total pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan produksi, yang mencakup biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan utama yang jelas terlihat sebagai bagian dari produk akhir, sehingga biayanya bisa diketahui secara langsung.

2. Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah pekerja yang secara langsung terlibat dalam proses mengubah bahan baku menjadi barang yang siap dijual, dan biaya mereka bisa dilihat langsung dari produk tersebut.

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA USAHA FAJAR BATIK PONORAGAN

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya tidak langsung mencakup biaya penolong selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Elemen ini terdiri atas bahan tidak langsung atau bahan penolong, tenaga kerja tidak langsung, serta biaya tidak langsung lain yang mendukung proses produksi.

Biaya Non Produksi

Biaya non produksi adalah seluruh jenis pengeluaran yang tidak terkait langsung dengan proses produksi. Biaya ini juga dikenal sebagai pengeluaran komersial atau biaya operasional perusahaan. Komponen biaya non produksi meliputi:

1. Beban Pemasaran

Beban pemasaran, atau disebut juga biaya penjualan, merupakan pengeluaran yang terjadi setelah produk selesai diproduksi dan siap disalurkan kepada konsumen.

2. Beban Administrasi

Beban administrasi merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan pengambilan keputusan, pengendalian, dan pengawasan seluruh aktivitas perusahaan agar dapat beroperasi perusahaan berjalan optimal.

3. Beban Keuangan

Beban keuangan merupakan pengeluaran yang timbul akibat aktivitas atau fungsi keuangan perusahaan, seperti pengelolaan dana dan pembiayaan.

Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Menurut pendapat (Sujarweni, 2020) metode harga pokok pesanan digunakan untuk menghitung total biaya produksi serta menentukan biaya pokok produksi berdasarkan pesanan yang diterima dari konsumen. Dengan adanya metode ini, biaya dicatat secara tertentu untuk setiap pesanan. Setelah produk jadi, konsumen mengambil pesannya dan membayar kepada perusahaan.

Maksud dari Metode ini bertujuan untuk memudahkan perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi untuk setiap pesanan, baik secara keseluruhan maupun per unit produk. Metode ini biasanya diterapkan pada perusahaan yang memproduksi barang hanya berdasarkan pesanan konsumen.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di industri kecil menengah Fajar Batik Ponoragan milik Bapak Dian Fajar Riono atau Pak Nano beserta istrinya Ibu Ika Triwulan. Industri Kecil Menengah Fajar Batik Ponoragan sudah berdiri sejak tahun 2011, berlokasi di Desa Nambak, Kec. Bungkal, Kab. Ponorogo. Perusahaan ini bergerak di bidang pembuatan kain batik tulis dengan motif ponorogan dan warna alami yang khas, harga batik dibanderol mulai dari ratusan ribu rupiah sampai dengan jutaan rupiah tiap helainya menyesuaikan dengan jenis motif serta tingkat kerumitan proses pembuatannya.

Jenis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena penelitian melalui penyajian data berbentuk angka. Data tersebut mencakup informasi terkait harga bahan baku baik langsung maupun tidak langsung, biaya tenaga kerja, serta jumlah produksi.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber sekunder adalah sumber yang menyediakan data secara tidak langsung, sumber data sekunder umumnya sudah tersedia dalam bentuk dokumentasi atau bahan-bahan pustaka, sehingga peneliti dapat mengambil dan menggunakannya sebagai sumber analisis (Saat & Mania, 2020).

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik Fajar Batik Ponoragan, yang membahas mengenai sejarah perusahaan, kegiatan operasional, serta kebijakan dalam penentuan harga pokok produksi. Sumber data sekunder didapat dari dokumen pendukung lain seperti, daftar pembelian bahan baku, daftar gaji/upah, dan catatan penjualan, sumber referensi penelitian ini juga diperoleh dari buku atau data referensi jurnal penelitian terdahulu.

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA USAHA FAJAR BATIK PONORAGAN

Teknik Perhitungan Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Berikut langkah-langkah perhitungan *Job Order Costing*:

1. Pengumpulan data terkait biaya produksi dilakukan melalui metode wawancara.
2. Mengklasifikasikan dan melakukan pencatatan dari 3 kategori biaya produksi yaitu: BBL, BTKL, BOP.
3. Menghitung biaya pesanan Fajar Batik.
4. Membuat kartu pesanan untuk produk pesanan Fajar Batik Ponorogan.
5. Menganalisis serta membuat kesimpulan dari hasil analisis, mengenai keseluruhan biaya produksi sesungguhnya serta harga jual yang seharusnya ditetapkan oleh perusahaan.

Rumus BBL

Pemakaian $\times$ Harga

Rumus BTKL

Jam Kerja $\times$ Tarif

Rumus BOP Dibebankan

Jam Kerja $\times$ Tarif

Rumus Total Biaya Produksi

T.BBL + T.BTKL + T.BOP Dibebankan

Rumus Harga Jual

Jumlah Unit Pesanan $\times$ Harga Jual Per Unit

Rumus Laba Kotor

Harga Jual – Biaya Produksi

Rumus Total Beban

B. Pemasaran + B. Adm

Rumus Laba Bersih

Laba Kotor – Total Beban

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas pesanan kain batik dari 3 customers informasi dan data didapatkan pada saat melakukan kunjungan secara langsung pada tanggal 12 November 2025. Kain batik per lembarnya dibandrol mulai dari harga Rp.300.000. sampai dengan Rp.1.000.000. perbedaan nominal harga disebabkan oleh motif batik yang bervariasi serta tingkat kesulitan pengerjaannya. Pada pesanan ini Fajar Batik Ponorogan mengambil keuntungan sebesar Rp.75.000. per lembarnya.

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang digunakan untuk membuat satu lembar batik tulis adalah 2,7 yard atau 91,4 cm dengan harga satu yar senilai Rp.22.000. Lilin yang digunakan untuk membuat batik tulis adalah merk lilin prima dengan harga 1 kg Rp.50.000, untuk per lembar batik lilin yang digunakan adalah sebanyak 0,25kg. Bahan baku selanjutnya

adalah pewarna kain yang dibeli secara kiloan, untuk harga pewarna per 1kg kisaran Rp.600.000, untuk satu lembar kain dibutuhkan total 30g yang terdiri dari 4 warna.

Tabel 1. 1 BBB Pesanan 1

Nama Bahan	Unit	Harga/Unit	Total
Kain Katun Primisima (Yard)	121.5	Rp 22,000	Rp 2,673,000
Lilin Prima (kg)	11.25	Rp 50,000	Rp 587,500
Pewarna (g)	1,350	Rp 2,400	Rp 3,240,000
Jumlah Biaya Bahan Baku Produksi 45 Lembar Kain			Rp 6,500,500
Jumlah Biaya Bahan Baku Produksi Per Lembar Kain			Rp 144,456

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan perhitungan metode Job Order Costing biaya bahan baku langsung untuk memproduksi 45 lembar kain batik motif merak adalah sebesar Rp.6.500.500. dan untuk biaya bahan baku langsung per unit-nya adalah sebesar Rp.144.456.

Tabel 1. 2 BBB Pesanan 2

Nama Bahan	Unit	Harga/Unit	Total
Kain Katun Primisima(Yard)	129.6	Rp 22,000	Rp 2,851,200
Lilin Prima (kg)	12	Rp 50,000	Rp 625,000
Pewarna (g)	1,440	Rp 2,400	Rp 3,456,000
Jumlah Biaya Bahan Baku Produksi 48 Lembar Kain			Rp 6,932,200
Jumlah Biaya Bahan Baku Produksi Per Lembar Kain			Rp 144,421

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan perhitungan metode Job Order Costing biaya bahan baku langsung untuk memproduksi 48 lembar kain batik motif reog merak adalah sebesar Rp.6.932.200. dan untuk biaya bahan baku langsung per unit-nya adalah sebesar Rp.144.421.

Tabel 1. 3 BBB Pesanan 3

Nama Bahan	Unit	Harga/Unit	Total
Kain Katun Primisima(Yard)	324.0	Rp 22,000	Rp 7,128,000
Lilin Prima (kg)	30	Rp 50,000	Rp 1,525,000
Pewarna (g)	3,600	Rp 2,400	Rp 8,640,000
Jumlah Biaya Bahan Baku Produksi 120 Lembar Kain			Rp 17,293,000
Jumlah Biaya Bahan Baku Produksi Per Lembar Kain			Rp 144,108

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan perhitungan metode Job Order Costing biaya bahan baku langsung untuk memproduksi 120 lembar kain batik motif reog merak adalah sebesar Rp.17.293.000 dan untuk biaya bahan baku langsung per unit-nya adalah sebesar Rp.144.108.

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA USAHA FAJAR BATIK PONORAGAN

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang digunakan untuk membuat satu lembar batik adalah Rp.115.000. dengan rincian untuk mencanting Rp.50.000. untuk pewarnaan sampai tahap akhir Rp.65.000. upah tersebut dibayarkan sesuai dengan sistem borongan.

Tabel 1. 4 BTKL Pesanan 1

TKL	Bagian	Unit Yang Diselesaikan	BTKL Per Unit	Total
TK 1	Menylin Pola, Pencantingan, dan memberi isi-isi	9	Rp 50,000	Rp 450,000
TK 2		9		Rp 450,000
TK 3		8		Rp 400,000
TK 4		10		Rp 500,000
TK 5		9		Rp 450,000
TK 1	Pewarnaan, Pencucian, dan Pengeringan	10	Rp 65,000	Rp 650,000
TK 2		11		Rp 715,000
TK 3		8		Rp 520,000
TK 4		12		Rp 780,000
TK 5		4		Rp 260,000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung 45 Lembar Kain				Rp 5,175,000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Unit				Rp 115,000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil penghitungan Job Order Costing biaya bahan baku langsung untuk memproduksi 45 lembar kain batik motif merak adalah sebesar Rp.5.175.000.

Tabel 1. 5 BTKL Pesanan 2

TKL	Bagian	Unit Yang Diselesaikan	BTKL Per Unit	Total
TK 1	Menylin Pola, Pencantingan, dan memberi isi-isi	9	Rp 50,000	Rp 450,000
TK 2		9		Rp 450,000
TK 3		11		Rp 550,000
TK 4		10		Rp 500,000
TK 5		9		Rp 450,000
TK 1	Pewarnaan, Pencucian, dan Pengeringan	10	Rp 65,000	Rp 650,000
TK 2		11		Rp 715,000
TK 3		8		Rp 520,000
TK 4		12		Rp 780,000
TK 5		7		Rp 455,000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung 48 Lembar Kain				Rp 5,520,000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Unit				Rp 115,000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil penghitungan Job Order Costing biaya bahan baku langsung untuk memproduksi 48 lembar kain batik motif reog merak adalah sebesar Rp.5.520.000.

Tabel 1. 6 BTKL Pesanan 3

TKL	Bagian	Unit Yang Diselesaikan	BTKL Per Unit	Total	
TK 1	Menylin Pola, Pencantingan, dan memberi isi-isi	24	Rp 50,000	Rp	1,200,000
TK 2		24		Rp	1,200,000
TK 3		24		Rp	1,200,000
TK 4		24		Rp	1,200,000
TK 5		24		Rp	1,200,000
TK 1	Pewarnaan, Pencucian, dan Pengeringan	24	Rp 65,000	Rp	1,560,000
TK 2		24		Rp	1,560,000
TK 3		24		Rp	1,560,000
TK 4		24		Rp	1,560,000
TK 5		24		Rp	1,560,000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung 120 Lembar Kain					Rp 13,800,000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Unit					Rp 115,000

Sumber: Data diolah peneliti,2025

Berdasarkan hasil penghitungan *Job Order Costing* biaya bahan baku langsung untuk memproduksi 120 lembar kain batik motif reog merak adalah sebesar Rp.13.800.000.

Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik terdiri dari dua jenis yaitu BOP tetap yang terdiri dari biaya atau beban penyusutan peralatan dan bangunan dengan perhitungan metode garis lurus. BOP variabel terdiri dari biaya yang dapat berubah sesuai dengan jumlah produksi dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 1. 7 BOP Pesanan 1

Keterangan	Unit	Harga/Unit	Total
BOP Tetap			
Penyusutan Peralatan		Rp 198,438	Rp 198,438
BOP Variabel			
Water Glass	13.50	Rp 8,000	Rp 108,000
Palstik Packing	45	Rp 2,000	Rp 90,000
Paper Bag	45	Rp 250	Rp 11,250
Listrik & Air		Rp 75,000	Rp 75,000
Total BOP			Rp 482,688

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan perhitungan metode *Job Order Costing* biaya *overhead* pabrik yang dialokasikan pada produk pesanan batik motif merak sebanyak 45 lembar adalah sebesar Rp.482.688.

Tabel 1. 8 BOP Pesanan 2

Keterangan	Unit	Harga/Unit	Total
BOP Tetap			
Penyusutan Peralatan		Rp 198,438	Rp 198,438
BOP Variabel			
Water Glass	14.40	Rp 8,000	Rp 115,200
Palstik Packing	48	Rp 2,000	Rp 96,000
Paper Bag	48	Rp 250	Rp 12,000
Listrik & Air		Rp 75,000	Rp 75,000
Total BOP			Rp 496,638

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan perhitungan metode *Job Order Costing* biaya *overhead* pabrik yang dialokasikan pada produk pesanan batik motif reog merak sebanyak 48 lembar adalah sebesar Rp.496.638.

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA USAHA FAJAR BATIK PONORAGAN

Tabel 1. 9 BOP Pesanan 3

Keterangan	Unit	Harga/Unit	Total
BOP Tetap			
Penyusutan Peralatan		Rp 198,438	Rp 198,438
BOP Variabel			
Water Glass	36.00	Rp 8,000	Rp 288,000
Palstik Packing	120	Rp 2,000	Rp 240,000
Paper Bag	120	Rp 250	Rp 30,000
Listrik & Air		Rp 75,000	Rp 150,000
Total BOP			Rp 906,438

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan perhitungan metode *Job Order Costing* biaya *overhead* pabrik yang dialokasikan pada produk pesanan batik motif reog merak sebanyak 120 lembar adalah sebesar Rp.906.438.

Kartu Pesanan

Tabel 1. 10 Kartu Pesanan

Fajar Batik Ponorogan Ds. Nambak, Kec. Bungal Ponorogo		Pesanan No. XXX	
Kartu Pesanan			
Pemesan	: XXXXX	Tgl. Dipesan	: 15 Oktober 2025
Produk	: Kain Batik	Tgl. Mulai Dikerjakan	: 17 Oktober 2025
Spesifikasi Produk	: Motif Merak	Tgl. Selesai	: 25 November 2025
Jumlah	: 45		
November			
Bahan Baku Langsung (BBL)			
Pemakaian	Harga	Unit	Total
Kain Katun Primisima (Yard)	Rp 22,000	121,5 Yard	Rp 2,673,000.00
Lilin Prima (kg)	Rp 50,000	11,25 Kg	Rp 587,500.00
Pewarna (g)	Rp 2,400	13,50 g	Rp 3,240,000.00
		Jumlah	Rp 6,500,500
Tenaga Kerja Langsung (TKL)			
Unit Yang Dikerjakan	Upah		Total
45	Rp 115,000		Rp 5,175,000
BOP Dibebankan			
Pemakaian	Harga		Total
BOP Tetap	Rp 198,438		Rp 198,438
BOP Variabel	Rp 284,250		Rp 284,250
		Jumlah	Rp 482,688
BBL	Rp 6,500,500	Harga Jual	Rp 13,500,000
TKL	Rp 5,175,000	Biaya Produksi	Rp 12,158,188
BOP Dibebankan	Rp 482,688		
Total	Rp 12,158,188	Laba Kotor	Rp 1,341,813
Total Biaya Produksi	Rp 12,158,188		
		B. Pemasaran	-
		B. Adm	-
		Total Beban	-
		Laba Bersih	Rp 1,341,813

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Tabel 1. 11 Kartu Pesanan 2

Fajar Batik Ponorogan Ds. Nambak, Kec. Bungal Ponorogo		Kartu Pesanan		Pesanan No. XXX
Pemesan	: XXXXX	Tgl. Dipesan	: 25 Oktober 2025	
Produk	: Kain Batik	Tgl. Mulai Dikerjakan	: 27 Oktober 2025	
Spesifikasi Produk	: Motif Reog Merak	Tgl. Selesai	: 30 November 2025	
Jumlah	: 48			
November				
Bahan Baku Langsung (BBL)				
Pemakaian	Harga	Unit	Total	
Kain Katun Primisima(Yard)	Rp 22,000	129,6 Yard	Rp	2.851,200
Lilin Prima (kg)	Rp 75,000	12 Kg	Rp	900,000
Pewarna (g)	Rp 2,400	14,40Kg	Rp	3,456,000
Jumlah			Rp	7,207,200
Tenaga Kerja Langsung (TKL)				
Unit Yang Dikerjakan	Upah		Total	
48	Rp 115,000		Rp	5,520,000
BOP Dibebankan				
Pemakaian	Harga		Total	
BOP Tetap	Rp 198,438		Rp	198,438
BOP Variabel	Rp 298,200		Rp	298,200
Jumlah			Rp	496,638
	Rp 7,207,200	Harga Jual	Rp	14,400,000
BBL	Rp 5,520,000	Biaya Produksi	Rp	13,223,838
BOP Dibebankan	Rp 496,638			
Total	Rp 13,223,838	Laba Kotor	Rp	1,176,163
Total Biaya Produksi	Rp 13,223,838			
		B. Pemasaran	-	
		B. Adm	-	
		Total Beban	-	
		Laba Bersih	Rp	1,176,163

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Tabel 1. 12 Kartu Pesanan 3

Ds. Nambak, Kec. Bungal Ponorogo		Kartu Pesanan		Pesanan No. XXX
Pemesan	: XXXXX	Tgl. Dipesan	: 01 November 2025	
Produk	: Kain Batik	Tgl. Mulai Dikerjakan	: 03 November 2025	
Spesifikasi Produk	: Motif Reog Merak	Tgl. Selesai	: 25 Januari 2025	
Jumlah	: 120			
November				
Bahan Baku Langsung (BBL)				
Pemakaian	Harga		Unit	Total
Kain Katun Primisima (Yard)	Rp	22,000	324 Yard	Rp 7,128,000
Lilin Prima (kg)	Rp	50,000	30 Kg	Rp 2,250,000
Pewarna (g)	Rp	2,400	36,00Kg	Rp 8,640,000
Jumlah				Rp 18,018,000
Tenaga Kerja Langsung (TKL)				
Unit Yang Dikerjakan	Upah			Total
120	Rp	115,000		Rp 13,800,000
BOP Dibebankan				
Pemakaian	Harga			Total
BOP Tetap	Rp	198,438		Rp 198,438
BOP Variabel	Rp	708,000		Rp 708,000
Jumlah				Rp 906,438
BBL	Rp	18,018,000	Harga Jual	Rp 36,000,000
TKL	Rp	13,800,000	Biaya Produksi	Rp 32,724,438
BOP Dibebankan	Rp	906,438		
Total	Rp	32,724,438	Laba Kotor	Rp 3,275,563
Total Biaya Produksi	Rp	32,724,438		
		B. Pemasaran	-	
		B. Adm	-	
		Total Beban	-	
		Laba Bersih	Rp	3,275,563

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Hasil dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa Fajar Batik Ponorogan tetap mendapatkan keuntungan meskipun tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik kedalam perhitungan harga pokok produksi. Namun keuntungan yang diperoleh Fajar Batik Ponorogan tidak terlalu besar akibat tidak memperhitungkan biaya *overhead* pabrik.

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA USAHA FAJAR BATIK PONORAGAN

Bapak Nano selaku pemilik Fajar Batik Ponorogan mengungkapkan laba yang diinginkan adalah sebesar Rp. 75.000 per lembar batik dengan motif tertentu, seperti motif merak pada pesanan pertama dengan harga jual per lembar sebesar Rp. 300.000. Berdasarkan perhitungan *Job Order Costing* yang sudah dilakukan penulis, terdapat perbedaan pada penghasilan laba yang diharapkan pemilik perusahaan.

Tabel 1. 13 Perhitungan HPP

Keterangan	Biaya Keseluruhan	Biaya/Unit
BBB	Rp 6,500,500.00	Rp 144,456
BTK	Rp 5,175,000.00	Rp 115,000
BOP	Rp 482,687.50	Rp 10,726
T. Biaya	Rp 12,158,187.50	Rp 270,182
Laba yang diinginkan	Rp 3,375,000.00	Rp 75,000
Laba yang sebenarnya	Rp 1,341,812.50	Rp 29,818
Harga jual sebenarnya	Rp 13,500,000.00	Rp 300,000
Harga jual seharusnya	Rp 15,533,187.50	Rp 345,182
Selisih	Rp 2,033,187.50	Rp 45,182

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data pada tabel diatas, Fajar Batik Ponorogan mengalami kesenjangan yang signifikan antara laba yang diharapkan dan laba yang nyata diperoleh. Target laba Fajar adalah sebesar Rp75.000 untuk setiap unit produk yang dijual. Namun, dalam kenyataannya, laba per unit hanya mencapai Rp29.818, sehingga terdapat selisih kurang laba sebesar Rp45.182 per unit.

Total biaya produksi per unit, yang terdiri dari Biaya Bahan Baku (BBB) Rp144.456, Biaya Tenaga Kerja (BTK) Rp115.000, dan Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) Rp10.726, berjumlah Rp270.182. Untuk mencapai target laba Rp75.000, harga jual yang seharusnya ditetapkan adalah Rp345.182 per unit. Akan tetapi, Fajar Batik Ponorogan menjual produknya pada harga Rp300.000 per unit, yang lebih rendah dari harga yang seharusnya.

Dengan demikian, strategi penetapan harga yang lebih rendah ini mengakibatkan laba riil tidak sesuai ekspektasi. Hal ini menunjukkan bahwa Fajar harus mengevaluasi kembali struktur perhitungan biayanya untuk meningkatkan efisiensi atau mempertimbangkan strategi nilai tambah agar dapat mempertahankan daya saing harga di level Rp300.000 sekaligus mendekati target profitabilitas yang diinginkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada IKM Fajar Batik Ponoragan yang selama ini diterapkan belum sepenuhnya mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya. Perusahaan hanya memperhitungkan biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, sementara biaya *overhead* pabrik belum dimasukkan secara lengkap. Kondisi tersebut menyebabkan harga pokok produksi yang dihasilkan menjadi kurang akurat dan berdampak pada ketidaktepatan dalam penetapan harga jual produk.

Penerapan metode *Job Order Costing* dalam penelitian ini dinilai sesuai dengan karakteristik proses produksi IKM Fajar Batik Ponoragan yang dilakukan berdasarkan pesanan dengan motif dan tingkat kerumitan yang berbeda. Melalui metode ini, seluruh biaya produksi dapat diklasifikasikan dan dibebankan ke setiap pesanan secara lebih terperinci, sehingga informasi biaya yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa setelah seluruh komponen biaya produksi, termasuk biaya *overhead* pabrik, diperhitungkan, total biaya produksi per unit menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan sebelumnya. Akibatnya, harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan belum mampu mencapai laba yang diharapkan. Untuk mencapai target laba tersebut, perusahaan perlu menyesuaikan harga jual sesuai dengan hasil perhitungan harga pokok produksi yang telah mencerminkan seluruh biaya yang dikeluarkan.

Dengan demikian, penerapan metode *Job Order Costing* memberikan manfaat bagi IKM Fajar Batik Ponoragan dalam menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penetapan harga jual, pengendalian biaya produksi, serta perencanaan laba. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat menerapkan perhitungan harga pokok produksi secara konsisten agar kegiatan usaha dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA USAHA FAJAR BATIK PONORAGAN

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, N., & Gunawan, A. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus pada Usaha Konveksi “Mowin Concept”). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(1), 139–150.
<https://jurnal.polban.ac.id/ialj/article/view/2348>
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya, Edisi 4-Edisi Keempat*. Mitra Wacana Media.
- Fairuz, N. F. I. (2025). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing Dalam Menentukan Harga Jual pada Pt Cahaya Rizqi Keisya Catring*. Tugas Akhir. Madiun.Politeknik Negeri Madiun.
<https://repository.lib.pnm.ac.id>
- Langkun, R. L., Mantong, A., & Rundupadang, H. (2023). *Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mebel Sinar Harapan Di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara*. 1(4).
<https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jumek.v1i4.262>
- Nazifah, M. N., & Ikhwan, K. (2021). Analisis faktor kendala industri kecil menengah (studi pada ikm makanan di kelurahan tidar utara kota magelang). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 7(1), 47–58.
https://doi.org/https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v7i1.51547
- Oktavia, T. A., Hartono, H. R. P., Wibowo, S. G., & Sartika, D. A. (2020). Webinar Tantangan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Para Pelaku Umkm Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(2), 76–81.
<https://doi.org/10.36982/jam.v4i2.1259>
- Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Pusaka Almaila.
<https://www.google.co.id/>
- SARI, T. W. P. (2015). *PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM)*. Skripsi. Malang. Universitas Brawijaya. <https://repository.ub.ac.id>
- Sujarweni, V. W. (2020). *Pengantar Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu.
- Terang, A. E., Anggraini, N., & Noermaning, P. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Mengoptimalkan Laba Produk (Studi Kasus Pada CV . Memory Nganjuk).

Jurnal Cendekia Akuntansi, 4(1), 25–39.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32503/akuntansi.v4i1.3548>

Widyastuti, T. (2017). *Akuntansi Biaya Pendekatan Activity Based Costing*. Yogyakarta. Expert. <https://repository.ubharajaya.ac.id>

Yuni, S., Sartika, D., & Fionasari, D. (2021). Analisis Perilaku Biaya terhadap biaya tetap. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(2), 247–253.

Yusril, Lestari, N., & Zahra, I. A. (2023). Email : yusril_ariel@yahoo.com. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 3(1), 60–65.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51805/jpmm.v3i1.124>